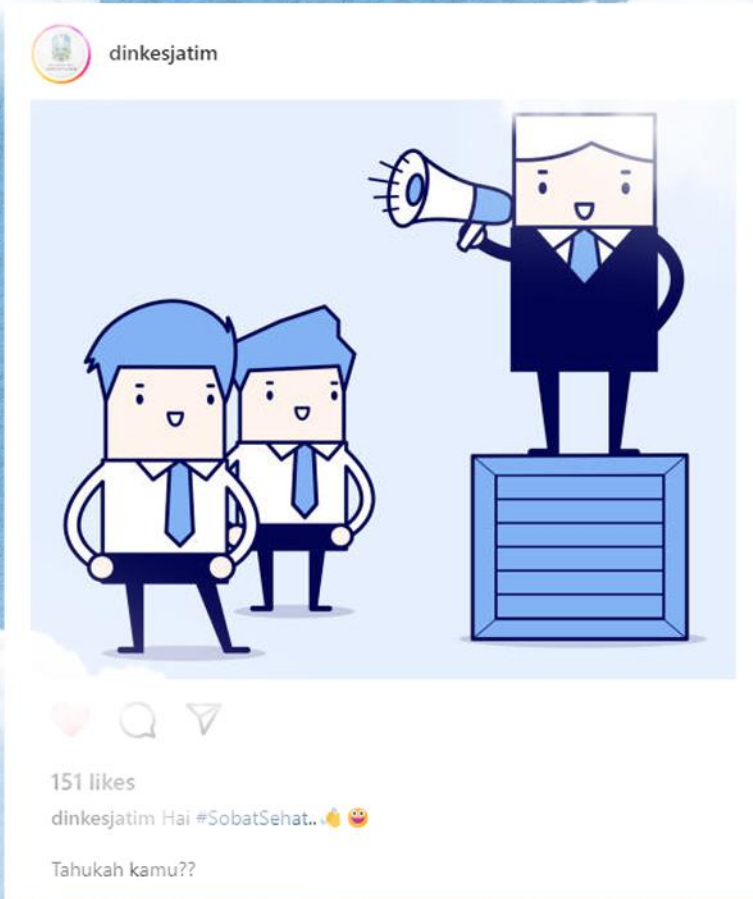




Bentuk Kalimat Imperatif

pada Poster Instagram

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur



Mariyanti
Cahyo Hasanudin
Sutrimah
Juwanda

Bentuk Kalimat Imperatif pada Poster Instagram Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur



Bentuk Kalimat Imperatif pada Poster Instagram Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Penulis:
Mariyanti
Cahyo Hasanudin
Sutrimah
Juwanda

Editor:
Dr. Heny Kusuma Widyaningrum, S.Pd., M.Pd.
Rani Jayanti, M.Hum.

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 15,5 x 23 cm
QRCBN: 62-1293-1212-282

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)



QUOTES

“Jika hari ini engkau menulis, besok menulis, lusa menulis, tulat menulis, tubin menulis, maka tulisan itu masih tak akan pernah berarti, selama engkau tidak pernah mempublikasi”.

– Cahyo Hasanudin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga buku referensi berjudul “Bentuk Kalimat Imperatif pada Poster Instagram Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Buku referensi ini memuat tentang bentuk kalimat imperatif, ciri-ciri kalimat imperatif dan jenis-jenis kalimat imperatif pada poster Instagram Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Penggunaan kalimat imperatif yang beragam dalam praktik berbahasa, membuat penutur dan lawan tutur harus mampu memahami simbol-simbol bahasa untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia agar penutur maupun lawan tutur mampu membedakan perintah halus hingga perintah kasar. Selain itu, buku referensi ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam ilmu kebahasaan pada kajian kalimat khususnya kalimat imperatif.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan buku referensi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis terbuka terhadap koreksi yang bersifat konstruktif demi tercapainya penyempurnaan atau perbaikan penyusunan buku referensi di tahun yang akan datang. Penulis berharap agar buku referensi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia.

Bojonegoro, 06 Mei 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	III
BAB I POSTER	1
A. Hakikat Poster	1
B. Fungsi Poster	2
C. Jenis-jenis Poster	3
 BAB II INSTAGRAM	 8
A. Hakikat Instagram	8
B. Fungsi Instagram	8
 BAB III KALIMAT IMPERATIF	 11
A. Hakikat Kalimat Imperatif	11
B. Fungsi Kalimat Imperatif	11
C. Jenis-jenis Kalimat Imperatif	12
 BAB IV BENTUK KALIMAT IMPERATIF PADA POSTER INSTAGRAM DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR	 19
A. Bentuk Kalimat Imperatif Biasa	19
B. Bentuk Kalimat Imperatif Permintaan	61
C. Bentuk Kalimat Imperatif Pemberian Izin	63
D. Bentuk Kalimat Imperatif Ajakan	63
E. Bentuk Kalimat Imperatif Suruhan	69
 DAFTAR RUJUKAN	 84
GLOSARIUM	93
Indeks	94
TENTANG PENULIS	95

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

1. Buku referensi ini berkedudukan sebagai bahan ajar bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum Merdeka Fase D materi teks prosedur.
2. Proses Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum Merdeka Fase D materi teks prosedur dilakukan dengan pendekatan diskusi, siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Selanjutnya, siswa bersama kelompoknya diberi kesempatan untuk mencari informasi terkait kalimat perintah, larangan dan saran dari buku referensi ini.
3. Materi dalam buku referensi ini memuat tentang pengertian kalimat perintah, ciri-ciri kalimat perintah, fungsi kalimat perintah dan jenis-jenis kalimat perintah.
4. Buku referensi ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan siswa tentang kalimat perintah yang menjadi salah satu topik yang termuat dalam materi teks prosedur.
5. Dengan pengetahuannya tersebut, siswa akan memperoleh hasil lebih dari tuntutan dalam tujuan pembelajaran.

BAB I

Poster

A. Hakikat Poster

Poster merupakan bagian dari media publikasi yang memadukan antara gambar dan tulisan (Suharyanto dkk., 2022) dengan memprioritaskan satu ide pokok atau dua ide pokok (Nurfadhillah dkk., 2021) serta bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas (Chairunnisa & Sundi, 2021). Poster merupakan media untuk menyajikan berbagai macam ide dan gagasan melalui serangkaian kata atau kalimat yang kemudian dipasang di tempat strategis yaitu tempat-tempat yang dilewati oleh masyarakat ketika menjalankan aktivitasnya.

Dalam proses pembuatan poster, ide atau gagasan yang akan disampaikan harus jelas. Dalam hal ini kalimat yang digunakan tidak bertele-tele, pemilihan kata yang mudah untuk dimengerti (Permatasari, 2020) mengingat ruang penyampaian yang ada pada poster terbatas (Zikrillah & Sa'dudin, 2019). Selain itu, perkembangan zaman menjadi salah satu faktor berpengaruh pada proses pembuatan poster, hal itu dapat diamati dari aliran atau gaya poster yang diterapkan (Patriansah, 2020).

Adapun dalam proses pembuatan poster, bahwa pembuat poster memiliki kebebasan penuh untuk mengekspresikan berbagai pesan yang ingin disampaikan. Tetapi, poster yang berkualitas wajib memuat komposisi *readability* (tidak sukar dibaca), *visibility* (tidak sukar dilihat) dan *legibility* (tidak sukar dipahami) serta menempatkan komposisi dengan teratur (Sulistiyono, 2016). Tidak hanya itu, poster dapat dirancang untuk menarik simpati publik atau bahkan untuk tujuan komersil (Pariawan dkk., 2019). Bahan yang dapat digunakan untuk membuat poster antara lain papan kayu, seng, kertas, kain dan sejenisnya (Antari, 2019).

B. Fungsi Poster

Poster memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam penciptaanya, adapun fungsi poster akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai bagian dari media komunikasi visual (Ahmad, 2012).

Pesan atau informasi dalam poster yang akan disiarkan kepada publik dirangkai sedemikian rupa dengan menggabungkan kata-kata dan gambar-gambar sehingga hanya indera penglihatan yang dapat membacanya. Oleh karena itu, penggunaan gambar dan kalimat harus disesuaikan dan diperhatikan dengan teliti. Selain itu pembuat poster perlu memperhatikan unsur-unsur dasar desain komunikasi visual yang meliputi tata letak, ilustrasi, tipografi, warna dan simbolisme (Wibowo, 2020). Dalam hal ini tujuan poster adalah memastikan bahwa pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami sepenuhnya oleh pembacanya.

- 2) Sebagai media publikasi (Astriani & Soeteja, 2013)

Media publikasi merupakan sarana yang digunakan untuk memperkenalkan sesuatu baik berupa lembaga maupun perorangan (Budijanto, 2006). Sebagai media publikasi, poster merupakan kesatuan berisi gabungan antara warna, tulisan dan gambar yang menarik (Revlina & Kusmanto, 2022) dengan maksud dan tujuan tertentu agar masyarakat dapat membaca serta bertindak sesuai dengan isi poster (Limbong dkk., 2022).

- 3) Sebagai media promosi produk (Amala, 2022)

Pesan atau informasi yang termuat dalam poster bertujuan untuk menawarkan berbagai hasil produksi berupa barang atau jasa dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang tertentu. Pemasaran suatu produk pada awalnya dilakukan secara konvensional, saat ini telah memanfaatkan kemajuan teknologi digital (Oktaria dkk., 2023). Salah satu upaya penjual untuk melakukan pemasaran produk adalah dengan menggunakan poster yang diunggah di akun media sosial.

4) Sebagai media pembelajaran (Wahyuni dkk., 2019).

Dalam bidang pendidikan poster digunakan sebagai sarana menyampaikan ilmu pengetahuan yang termuat dalam materi pembelajaran. Penggunaan poster sebagai media pembelajaran dimaksudkan agar materi pembelajaran dapat dikomunikasikan secara efektif sehingga peserta didik mendapatkan kemudahan dalam belajar. Melalui media poster, penggambaran nilai-nilai tentang sifat kejiwaan yang akan diberikan kepada peserta didik dapat disalurkan dengan rinci (Maiyena dalam Kurniawan dkk., 2022). Selain itu penggunaan poster dapat menarik perhatian siswa karena siswa dapat melihat, merasakan dan mengalami media secara langsung.

C. Jenis-jenis Poster

Adapun jenis-jenis poster menurut (Fatin & Camalia, 2017) adalah sebagai berikut:

1) Poster jual beli atau poster niaga

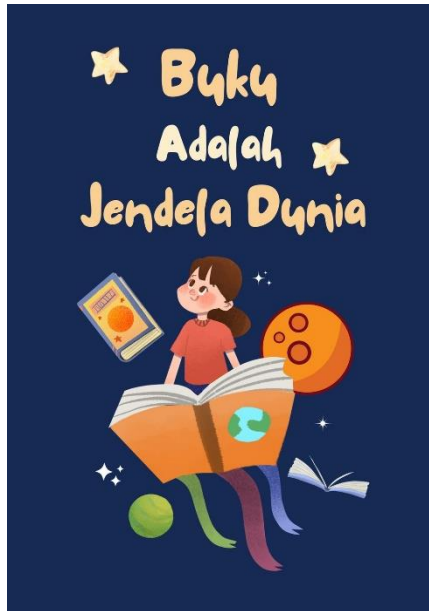
Poster jenis ini berfungsi untuk menawarkan suatu barang atau jasa tertentu, poster jenis ini secara umum digunakan dalam bidang perdagangan. Penggunaan poster jual beli diarahkan untuk calon konsumen agar terdorong untuk membeli ataupun memiliki suatu produk khusus yang sedang dipromosikan. Adapun contoh dari poster jual beli atau poster niaga seperti di bawah ini.



Gambar 2.1 Poster jual beli atau poster niaga
Sumber: Luwena, 2023

2) Poster pendidikan

Poster jenis ini memuat informasi yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Adapun tujuan dari penggunaan poster pendidikan adalah untuk mendidik, menjelaskan dan mengarahkan peserta didik. Adapun contoh dari poster jual beli atau poster niaga seperti di bawah ini.



Gambar 2.2 Poster pendidikan
Sumber: Sulasmi, 2023

3) Poster kegiatan

Salah satu penafsiran poster kegiatan ialah sejenis poster yang digunakan untuk memberitahukan suatu kegiatan kepada masyarakat (Waluyo dalam Subakti 2018). Poster jenis ini memuat tentang kegiatan yang akan diselenggarakan antara lain seperti kegiatan perlombaan, pameran, pertandingan dan konser. Penggunaan poster kegiatan bertujuan agar masyarakat ikut berpartisipasi dengan cara hadir (Isdayanti, 2023) dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut tersebut. Adapun contoh dari poster kegiatan seperti di bawah ini.



Gambar 2.3 Poster kegiatan

Sumber: Hanifah, 2023

4) Poster hiburan

Poster jenis ini memiliki tujuan untuk menghibur pembacanya. Poster hiburan menggunakan susunan kalimat yang sugestif (Ningrum, 2018).



Gambar 2.4 Poster hiburan

Sumber: Nana, 2022

BAB II

Instagram

A. Hakikat Instagram

Instagram atau yang lebih dikenal dengan singkatan IG adalah media sosial ternama dikalangan generasi anak muda khususnya generasi milenial (Jannah dkk., 2023) aplikasi *instagram* memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk membagikan kehidupan atau melihat kehidupan orang lain (Brahim, 2021) melalui unggahan foto atau video (Faustyna, 2023). Adapun cara kerja *instagram* dalam membagikan foto melibatkan tahapan-tahapan seperti memotret gambar, menentukan filter yang diinginkan untuk merubah tampilan dalam gambar dan selanjutnya memposting), *reels instagram* (Sari, 2021), *direct mesengger* (DM) (), *explore dan search*, IG TV, *instagram ads* (layanan iklan berbayar) (Rachmawaty, 2021) dan *instagram shopping* (Febrianti dkk., 2023).

B. Fungsi Instagram

Adapun beberapa fungsi *instagram* menurut (Kartini dkk., 2022) dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

1) Fungsi *instagram* sebagai media komunikasi

Perkembangan teknologi telah membawa fenomena baru yakni munculnya media sosial sebagai media komunikasi. Dalam hal ini, pengguna sosial media khususnya *instagram* dapat berinteraksi dan bersosialisasi hanya dengan memfungsikan fitur-fitur bawaan dalam aplikasi *instagram*. Salah satu fitur yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan berkomunikasi antar pengguna adalah *direct mesengger* (DM).

2) Fungsi *instagram* sebagai media pemasaran

Instagram telah dimanfaatkan penggunanya untuk memulai, mengembangkan dan memasarkan usaha yang dimiliki dalam berbagai bidang seperti pariwisata, jasa dan produk (Hildayanti & Sariwaty, 2020). Fitur *instagram*

yang dapat digunakan untuk mendukung proses pemasaran adalah *instagram ads* (layanan iklan berbayar) dan *instagram shopping*.

3) Fungsi *instagram* sebagai wadah eksistensi pengguna (*personal branding*)

Pengguna *instagram* begitu beragam, untuk membedakan pengguna satu dengan pengguna lain diperlukan adanya *personal branding*. *Personal branding* merupakan strategi yang sengaja dibangun untuk mengelola pemahaman orang lain dalam memandang diri seseorang dengan tujuan tertentu (Montoya dalam Rachmawati & Ali, 2018). Reputasi, nama dan prestasi adalah modal utama untuk seseorang melakukan pembentukan *branding* (Jamil dkk., 2023). Pengguna *instagram* dapat membangun *personal branding* dengan cara membentuk *feeds* menarik yang memuat foto atau video tentang topik tertentu misalnya kesehatan, pendidikan, makanan, kecantikan, liburan dan lain sebagainya.

Adapun fungsi lain dari *instagram* adalah sebagai berikut:

1) Fungsi *instagram* sebagai media pengetahuan dan informasi (Giantika, 2019)

Salah satu fitur *instagram* yang menyediakan informasi baik umum maupun khusus adalah *explore dan search*. Berbagai lembaga, perusahaan, organisasi, komunitas, instansi dan sebagainya telah aktif menggunakan *instagram* untuk menyalurkan informasi karena dapat tersebar di penjuru dunia (Utami & Yulianti, 2022). Keunggulan informasi dalam media *online* yaitu foto, musik, video dan teks dapat ditempatkan secara bersamaan sehingga proses penyampaian informasi dapat terjadi secara cepat dan mudah (Noventa dkk., 2023). Adapun tujuan pemanfaatan *instagram* sebagai media pengetahuan dan informasi agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi yang dapat mendidik

dan meningkatkan kemampuan literasi serta edukasi (Khairunnisa & Triwardhani, 2023).

BAB III

Kalimat Imperatif

A. Hakikat Kalimat Imperatif

Kalimat perintah atau juga dikenal sebagai kalimat imperatif merupakan jenis kalimat yang digunakan oleh penutur saat ingin memberikan larangan atau suruhan untuk melakukan sesuatu (Siagian dkk., 2023) yang ditujukan kepada pihak lain (Amang & Siagian, 2023). Secara tidak langsung, penutur mengisyaratkan agar lawan tutur harus melakukan berbagai hal yang diperintahkan (Dinda, 2023). Selain itu, kalimat imperatif juga digunakan pada karya ilmiah untuk memberikan saran, rekomendasi atau instruksi sedangkan dalam metodologi suatu penelitian, kalimat imperatif dimanfaatkan untuk menjelaskan langkah-langkah proses pemerolehan data (Mahaly dkk., 2024). Adapun nada tuturan atau intonasi kalimat imperatif dalam bahasa lisan diakhir menurun sedangkan dalam bahasa tulisan kalimat imperatif berakhiran tanda titik atau tanda seru. Kalimat imperatif juga memiliki kaidah gramatikal yang berbeda pada setiap bahasa (Suhandano, 2023).

B. Fungsi Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif memiliki beberapa fungsi, menurut (Astuti dkk., 2023) fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi untuk memberikan instruksi atau komando
Contoh: Sergaplah dari arah utara!
- 2) Fungsi untuk memerintah
Contoh: Tolong, masukkan manggis itu ke dalam kulkas!
- 3) Fungsi untuk meminta
Contoh: Dimohon peserta ujian tidak berisik!
- 4) Fungsi untuk mengundang
Contoh: Mari pulang bersamaku!
- 5) Fungsi untuk melarang
Contoh: Jangan berteduh di bawah pohon saat hujan, itu berbahaya!

6) Fungsi untuk menegur

Contoh: Sudah jangan menatap ponsel terlalu lama, nanti matamu bisa sakit!

C. Jenis-jenis Kalimat Imperatif

Berdasarkan pemaparan (Rahardi, 2005) kalimat imperatif dapat digolongkan menjadi lima jenis. Adapun lima jenis kalimat imperatif tersebut meliputi:

1) Kalimat imperatif biasa

Ciri-ciri kalimat perintah jenis ini antara lain mempunyai intonasi keras, dibubuhkan verba dan memuat partikel penguat yang berwujud *-lah*. Tetapi, kalimat imperatif biasa juga dapat dituturkan tanpa memakai penanda imperatif atau langsung berfokus pada tujuan sebuah tuturan (Hayuningtyas dkk., 2021). Selain itu, kalimat imperatif biasa mampu berada pada kisaran antara sangat halus sampai dengan sangat kasar. Adapun beberapa contoh kalimat perintah biasa yang akan dijelaskan pada tuturan dibawah ini.

a) “Audrey, lihat!”

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh kawan Audrey ketika ia ingin memperlihatkan kepada Audrey sebuah buku yang baru saja dibelinya dari tempat penjual buku. Hubungan antara Audrey dan kawannya adalah kawan satu kos.

b) “Usir kucing itu!”

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh seorang ibu pada saat merasa geram kepada peliharaannya yaitu seekor kucing ketika baru saja memakan semua lauk ikan goreng yang tersedia di atas meja makan.

c) “Kita lihat! Pokoknya percaya boleh tidak juga boleh. Ayo....kita lihat”

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh pesulap yang sedang memperlihatkan kemampuannya saat berada ditengah anak-anak desa.

- d) "Tenang-tenanglah dulu, Han! Sabar....sabar dulu!"

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh kawan Arhan ketika menyaksikan Arhan terburu-buru ingin meluapkan emosi.

- e) "Diam! Hansip tahu apa."

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh seorang polisi ketika berselisih paham dengan seorang hansip dalam suatu acara di desa. Terjadi perbedaan pendapat antara seorang polisi dan seorang hansip tentang suatu kejadian pada acara tersebut.

2) Kalimat imperatif permintaan

Jenis kalimat perintah ini mempunyai kadar suruhan yaitu sangat halus. Selanjutnya diikuti oleh penutur yang berperilaku lebih merendah daripada saat mengucapkan jenis kalimat perintah biasa. Kalimat perintah permintaan menggunakan tanda bermakna *kesantunan antara lain harap, mohon, coba, tolong dan sebagian ungkapan sejenis antara lain seperti diminta dengan hormat, sudilah kiranya dan dapatkah seandainya serta dimohon dengan sangat*. Adapun *contoh tuturan kalimat imperatif permintaan adalah* sebagai berikut:

- a) "Anak-anak sekalian..... coba jangan ramai, Bapak akan menjelaskan materi yang baru! Buku tulisnya diambil dulu!"

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh seorang guru kepada siswanya yang sedang gaduh di sekolah dasar.

- b) "Kalau boleh, nanti malam saya mau berangkat lagi ke Bandung! Besok sore aku harus bertemu Eja di Cirebon."

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh seorang bapak berprofesi sebagai pedagang di Bandung, ketika bapak tersebut sedang

berada di Surabaya untuk mengunjungi anak dan istrinya.

- c) Diharapkan dengan sangat agar pengunjung tidak merokok di ruangan ber-AC ini!"

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh pegawai loket dalam suatu gedung berfasilitas AC yang ditujukan kepada anak-anak muda saat tidak mematikan rokok mereka ketika akan memasuki gedung tersebut.

- d) Sudilah kiranya Bapak berkenan menanggapi surat kami secepatnya!"

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh seorang pencari kerja yang termuat dalam sebuah surat lamaran pekerjaan bersama dengan berkas pendukungnya.

- e) "Dapatkah Saudara membacakan makalah ini, seandainya saya tidak dapat meneruskan!"

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh pemakalah yang sudah berusia lanjut kepada asistennya yang senantiasa mendampingi dalam berbagai acara di bidang pendidikan.

- f) "Dimohon dengan hormat agar hadirin berkenan pindah ke ruang sebelah untuk beramah-tamah bersama!"

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh pembawa acara dalam kegiatan wisuda salah satu perguruan tinggi terkenal yang ada di kota Yogyakarta.

- g) "Dengan segala rendah hati, kami mohon kiranya Bapak berkenan mempertimbangkan lamaran kami."

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh pencari kerja ketika berjumpa dengan pimpinan suatu perusahaan saat diminta untuk menghadiri kegiatan seleksi wawancara.

3) Kalimat imperatif pemberian izin

Jenis kalimat perintah ini bercirikan adanya penggunaan penanda yang bermakna kesantunan antara lain kata *biarlah* dan *silakan*. Selain itu, memuat ungkapan misalnya *diizinkan* dan *dipersilakan* serta *diperkenankan* yang memiliki makna mempersilakan. Adapun contoh-contoh tuturan kalimat imperatif pemberian izin adalah sebagai berikut:

- a) “Ran....Silakan ambil buah duku itu kalau kau mau! Tadi, nenek belikan buah duku untuk cucuku di pasar. Ayo...!”

Informasi indeksal:

Diucapkan untuk seorang cucu yang sedang datang ke rumahnya neneknya. Ada beberapa buah duku di meja makan yang telah disiapkan oleh nenek untuk cucunya yang sebelumnya sudah berkata bahwa akan datang untuk berkunjung.

- b) “Mas.... Masuklah ke dalam, jika mau mengunjungi makam Ibu Negara! Semua boleh masuk kok. Silakan....silakan!”

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh pekerja penjaga makam Ibu Negara kepada para pengunjung yang terlihat kebingungan ketika akan masuk.

- c) “Ha....ha....ha.... Biarlah kedua pemuas nafsu itu habis berkasih-kasih.”

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh salah satu tokoh pewayangan yang bernama Semar ketika melihat Arjuna sedang bermesraan dengan pacar barunya. Arjuna merupakan salah satu tokoh yang ada dalam pewayangan yang dikenal memiliki banyak pacar selama hidup.

- d) “Mbak.... Biar saya bawakan tas itu! Aku masih ringan, kok, Mbak.”

Informasi indeksal:

Tuturan tersebut diucapkan oleh seorang adik saat berada di ruang tunggu bandara untuk menyambut kedatangan kakak perempuannya. Ketika melihat kakaknya membawa tas berat, sang adik berusaha menawarkan bantuan.

- e) “Para pengunjung yang sudah berada di depan pintu masuk makam Ibu Negara diizinkan segera memasuki makam dengan tenang!”

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh pimpinan jemaah wisata makam Ibu Negara dengan memakai alat pengeras suara untuk ditujukan kepada para anggotanya yang berjumlah ratusan.

4) Kalimat imperatif ajakan

Jenis kalimat perintah ini umumnya memuat penanda bermakna kesantunan seperti kata *ayo (yo), coba, biar, mari, hendaklah, harap* dan *hendaknya*. Adapun contoh-contoh tuturan kalimat perintah ajakan seperti di bawah ini.

- a) “San.... Ayo, naik mobilku saja! Ayo..ndak apa-apa. Aku lewat sana, kok.”

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh seseorang yang berstatus sebagai mahasiswa kepada mahasiswi saat sedang berjalan di lorong kampus. Akhirnya mahasiswi itu menerima tawaran mahasiswa yang belum dikenalnya itu dengan sedikit malu.

- b) “Sal... Biar kita nanti tinggal di rumah saja! Bapak biar pergi sendirian”

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh seorang ibu saat mengetahui anaknya akan ikut ayahnya pergi ke luar kota. Rencana awal yang pergi hanya ayah dan istrinya, tetapi karena sang anak memaksa untuk ikut, ia dengan terpaksa tidak ikut pergi.

- c) "Feri.... Coba kita geser dulu meja ini! Kursinya kamu angkat dulu!"

Informasi indeksal:

Diucapkan seorang ibu ketika sedang mengatur ruang makan yang ada di rumahnya bersama putra-putrinya.

- d) "Mari, kita bersihkan dulu rumput-rumput di depan gedung itu!"

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh kepala perusahaan kepada karyawannya ketika sedang kerja bakti dalam rangka persiapan menuju hari peringatan kemerdekaan.

- e) "Harap diselesaikan dahulu tugas berat ini bersama-sama!"

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh pemimpin suatu perusahaan ketika melihat karyawannya bersiap untuk pulang saat tugas banyak yang belum diselesaikan.

5) Kalimat imperatif suruhan

Jenis kalimat imperatif ini biasanya menggunakan penanda kesantunan seperti *coba, ayo, biar, hendaklah, harap, mohon, hendaknya, tolong* dan *silakan*. Adapun contoh-contoh dari tuturan kalimat imperatif suruhan adalah sebagai berikut:

- a) "Ayo, makan dulu, Dik! Kami sudah makan lebih dahulu tadi. Ayo...tidak usah malu-malu."

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh seorang bapak ketika sedang menjamu para tamu untuk makan malam di rumahnya.

- b) "Lang....coba keraskan sedikit radio itu! dalangnya siapa itu?"

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh seorang kakek kepada cucunya saat mendengarkan pagelaran wayang kulit di radio bersama-sama.

- c) "Bu....hendaknya obat ini diminum sesuai aturan!"

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh petugas apotek saat mengedukasi seorang ibu pembeli obat.

- d) “Silakan dibuka dulu bungkisan itu! silakan Ran...buka dulu yang itu!”

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh seorang ibu saat melihat anaknya begitu bersemangat untuk membuka kado ulang tahun dari teman-temannya.

- e) “Gib....nanti akan ada tamu yang menginap di sini. Tolong dibersihkan dulu bak mandinya! Airnya sudah kelihatan agak keruh.”

Informasi indeksal:

Diucapkan oleh majikan ketika mengetahui bahwa pembantunya lebih sering menonton acara televisi dibandingkan menyelesaikan pekerjaan rumah.

BAB IV

Bentuk Kalimat Imperatif pada Poster Instagram Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

A. Bentuk Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif biasa yang terdapat pada poster unggahan akun *instagram* Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ciptakan Bangkalan kota yang bersih dan bebas sampah (Dinkes Bangkalan, 2023)

Kata *ciptakan* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat tersebut. Kata *ciptakan* terbentuk dari kata kerja dasar *cipta* mendapat akhiran *-kan*. Pada awal kalimat tidak ditemukan penggunaan penanda kesantunan seperti *mohon*, *mari* dan sejenisnya sehingga menjadi penanda kalimat tersebut sebagai kalimat imperatif biasa.

Kalimat “Ciptakan Bangkalan kota yang bersih dan bebas sampah” dari (Dinkes Bangkalan, 2023) dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah kepada pembaca untuk menciptakan Bangkalan sebagai kota yang bersih dan bebas sampah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan kota Bangkalan adalah dengan tidak membuang sampah secara sembarangan. Sehingga Bangkalan dapat menjadi kota yang nyaman dan sehat untuk ditinggali. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan kerja sama seluruh pihak antara lain pemerintah, swasta dan seluruh masyarakat kota Bangkalan. Dapatkan vitamin A di posyandu/puskesmas/TK – PAUD (Dinkes Banyuwangi 2024)

Kata *dapatkan* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat tersebut. Terbentuk dari kata kerja bantu *dapat* (Shaleh, 2017) yang diikuti oleh akhiran *-kan* sehingga menduduki kategori verba perintah. Pada awal kalimat tidak ditemukan penggunaan penanda kesantunan seperti kata *mohon*, *mari* dan

sejenisnya sehingga menjadi penanda kalimat tersebut sebagai kalimat imperatif biasa.

Kalimat “Dapatkan vitamin A di posyandu/puskesmas/TK – PAUD” dari (Dinkes Banyuwangi 2024) dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah yang ditujukan kepada pembaca untuk memanfaatkan posyandu, puskesmas, TK dan PAUD sebagai tempat untuk memperoleh vitamin A. Pendistribusian vitamin A tidak hanya dilakukan oleh lembaga kesehatan tetapi juga melibatkan lembaga pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan agar orang tua mempunyai akses yang mudah untuk mendapatkan vitamin A yang diperlukan oleh anak-anak mereka.

Pakai masker selama masa minum obat (Dinkes Batu, 2024)

Kata *pakai* yang berposisi di awal kalimat merupakan kata kerja dasar yang menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat tersebut. Menurut (Rahardi, 2005) salah satu ciri kalimat imperatif biasa adalah menggunakan verba dasar. Selain itu, pada awal kalimat tidak ditemukan penggunaan penanda kesantunan seperti kata *mohon*, *mari* dan sejenisnya sehingga menjadi penanda kalimat ini sebagai kalimat imperatif biasa.

Kalimat “Pakai masker selama masa minum obat” dari (Dinkes Batu, 2024) dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah kepada pembaca untuk tetap menggunakan masker meskipun dalam masa minum obat. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi risiko penyebaran virus melalui batuk atau percikan air liur. Tindakan ini sebagai bentuk pencegahan agar orang disekitar pasien tidak terpapar penyakit yang sama.

Isolasi penderita di fasilitas kesehatan (Dinkes Batu, 2024)

Kata *isolasi* yang berposisi di awal kalimat merupakan kata kerja dasar yang menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat tersebut. Salah satu ciri kalimat imperatif biasa adalah menggunakan verba dasar. Sementara itu, pada awal kalimat tidak ditemukan penggunaan penanda kesantunan seperti kata *mohon*, *mari* dan sejenisnya sehingga menjadi penanda bahwa kalimat tersebut adalah kalimat imperatif biasa.

Kalimat “Isolasi penderita di fasilitas kesehatan” dari (Dinkes Batu, 2024) dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah yang

ditujukan kepada pembaca untuk menjalankan tindakan isolasi apabila menderita penyakit tertentu. Dengan melakukan isolasi, penderita tersebut dapat memperoleh perawatan medis secara efektif. Selain itu, untuk meminimalisir terjadinya penularan terhadap orang lain. Kegiatan isolasi dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit umum daerah. Batasi kontak dengan penderita difteri (Dinkes Batu, 2024)

Kata *batasi* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Kata *batasi* terbentuk dari kata dasar *batas* yang menurut KBBI termasuk jenis kata benda (nomina) kemudian diikuti oleh sufiks *-i* menjadi kata *batasi* sehingga menduduki kategori verba perintah. Sementara itu, pada awal kalimat tidak ditemukan penggunaan penanda kesantunan seperti kata *mohon*, *mari* dan sejenisnya sehingga menjadi penanda bahwa kalimat tersebut adalah kalimat imperatif biasa.

Kalimat “Batasi kontak dengan penderita difteri” dari (Dinkes Batu, 2024) dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah yang ditujukan kepada pembaca untuk mengurangi interaksi dengan penderita penyakit Difteri. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi penularan penyakit Difteri dari pasien ke individu lain. Selain itu, upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan masyarakat sehat dan bebas dari penyakit Difteri. Cuci tangan pakai sabun dan bilas dengan air bersih (Dinkes Batu, 2024)

Kata *cuci* merupakan kata kerja dasar yang menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat di atas. Salah satu ciri kalimat imperatif biasa adalah menggunakan verba dasar. Selain itu, pada awal kalimat tidak ditemukan penggunaan penanda kesantunan seperti kata *mohon*, *mari* dan sejenisnya sehingga menjadi penanda kalimat di atas sebagai kalimat imperatif biasa.

Kalimat “Cuci tangan pakai sabun dan bilas dengan air bersih” dari (Dinkes Batu, 2024) dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah yang ditujukan kepada pembaca untuk melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan membilas dengan menggunakan air bersih. Sabun dapat membantu mengurangi kotoran yang menempel pada permukaan kulit sedangkan air